

Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital

Dwinanto Priyo Susetyo¹, Deri Firmansyah²✉

^{1,2} STIE Pasim Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Dunia kini memasuki babak baru, era ekonomi digital, bahkan sedang berlangsung. Keterbatasan akses sumber daya di dunia ekonomi mengungkapkan pentingnya literasi ekonomi, literasi keuangan dan perilakunya dalam mengelola keuangan, serta memadainya literasi digital untuk mencapai keberhasilan dan keluar dari jeratan paradigma dan keniscayaan di era ini. Penelitian ini menyajikan literatur-literatur relevan tentang konsep dan faktor-faktor penentu serta determinan literasi ekonomi (EL), literasi keuangan (FL) dan literasi digital (DL). Juga menyajikan literatur yang menunjukkan relevansi EL, FL dan DL dengan perilaku keuangan di era ekonomi digital. Untuk memenuhi tujuan ini, *systematic literature review* dilakukan. Temuan, bahwa terlepas dari berbagai perspektif yang berbeda mengenai konsep EL, FL dan DL, faktor penentu dan determinan ketiganya, tetapi inti konsep pada dasarnya sama sesuai konteks, interpretasi dan praktiknya. Tahapan literatur *review*, hasil temuan, pembahasan temuan hasil kajian, diakhiri dengan simpulan dan implikasi yang dilengkapi dengan rekomendasi dijelaskan pada artikel ini.

Kata Kunci: *literasi ekonomi; literasi keuangan; literasi digital; perilaku keuangan.*

Abstract

The world is now entering a new chapter, the era of the digital economy, even underway. Limited access to resources in the economic world reveals the importance of economic literacy, financial literacy and behavior in managing finances, as well as adequate digital literacy to achieve success to get out of the trappings of paradigms and inevitability in this era. This study presents relevant literature on the concepts and determinants and determinants of economic literacy (EL), financial literacy (FL) and digital literacy (DL). It also presents literature showing the relevance of EL, FL and DL to financial behavior in the era of the digital economy. To fulfill this goal, a *systematic literature review* was conducted. The finding, that despite the variety of different perspectives regarding the concepts of EL, FL and DL, the determinants and determinants of all three, but the core of the concept are essentially the same according to its context, interpretation and practice. The stages of literature *review*, findings, discussion of the findings of the study results, ending with conclusions and implications equipped with recommendations are described in this paper.

Keywords: *economic literacy; financial literacy; digital literacy; behavioral finance.*

PENDAHULUAN

Setiap individu, perusahaan atau wilayah, dengan identitas yang berbeda, kini berada dalam dunia yang memasuki babak baru ekonomi digital di Industri 4.0 (I4.0), bahkan sedang berlangsung. Keterbatasan akses sumber daya di dunia ekonomi mengungkapkan pentingnya literasi ekonomi, termasuk literasi keuangan dan perilakunya dalam mengelola keuangan (Serin et al., 2016), serta memadainya literasi digital untuk mencapai keberhasilan dan keluar dari jeratan paradigma dan keniscayaan di era ini (Firmansyah, Suryana, & Rifa'i, 2022). Individu rasional dapat melakukan pengambilan keputusan yang akurat, penuh dengan perhitungan dan pertimbangan apakah keputusannya menguntungkan atau tidak, tepat atau tidak, bahkan lebih jauh mempersoalkan dampak eksternal dari keputusannya (Firmansyah, 2022a). Keputusan adalah tentang pengambilan pilihan individu/kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang sangat bergantung pada keyakinan dan pemahaman mereka tentang berbagai konsep (Qayyum & Muhammad, 2021). Khususnya, membuat pilihan ekonomi dan keputusan mengenai konsumsi, tabungan, investasi, jam kerja, upah dan lain-lain, peran pengetahuan ekonomi dan pemahaman dasar tentang kovariatnya menjadi vital (Lusardi, 2008). Ekonomi adalah tentang memahami dan membuat pilihan, hidup dengan konsekuensi dari pilihan tersebut, dan membuat pertukaran di antara sumber daya yang langka di dunia di mana kita tidak dapat memiliki semua yang kita inginkan (Koshal et al., 2008; Van der Merwe, 2012; Firmansyah, 2022). Permasalahan ekonomi kini telah membawa isu krusial pentingnya literasi ekonomi bagi individu maupun kelompok, karena literasi ekonomi dapat mendorong rasionalitas perilaku ekonomi (Suratno et al., 2021).

Literasi ekonomi mencakup pandangan ekonomi dasar dan perilaku dalam tindakan yang diambil oleh individu dalam urusan rutin mereka. Literasi ekonomi tidak selalu berarti bahwa seseorang harus memiliki latar belakang ekonomi formal pada pendidikan dasar atau lanjutan. Melainkan harus menjadi konsep membandingkan teori dan praktik daripada hanya menganalisis pengetahuan teoretis standar. Oleh karena itu, jika seseorang dapat memahami dan membenarkan transaksi dan keputusan ekonominya dengan penalaran rasional, ia harus dianggap melek ekonomi (Qayyum & Muhammad, 2021). Literasi ekonomi dapat dikatakan sebagai jenis pengetahuan yang diperlukan untuk menguasai tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan memiliki pemahaman yang masuk akal tentang keuangan, bisnis, dan masalah ekonomi yang sedang dihadapi (Kotte & Witt, 1995; Van der Merwe, 2012). Di dalam paradigma perilaku, ini lebih merupakan konsep yang tidak berwujud daripada yang berwujud. Literasi ekonomi adalah cara bagaimana seseorang mencari pemahaman tentang dunia ekonomi di sekitarnya, menerapkan prinsip-prinsip dasar untuk pengambilan keputusannya dan mengevaluasi hasil dari keputusan tersebut dengan cara yang rasional (Qayyum & Muhammad, 2021).

Literasi ekonomi menjadi bagian dari keterampilan keuangan. Ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi menjadi salah satu kelebihan melekat dalam diri individu sebagai modal sosial yang memainkan peran penting dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang segera dituntaskan dengan *trade-off* dan pilihan ekonomi yang menguntungkan. Risiko dan ketidakpastian ekonomi yang muncul sebagai akibat pengambilan keputusan ekonomi yang kurang tepat menunjukkan masih lemahnya modal sosial berkaitan dengan pemahaman ekonomi dan keuangan.

Jappelli, (2010), menemukan bahwa modal manusia sangat berkorelasi dengan literasi ekonomi dan individu yang tinggal di negara-negara dengan sistem jaminan sosial yang lebih murah hati dan kurang melek ekonomi. Dari perspektif bisnis, adanya penumpukan utang yang disertai dengan peningkatan kebangkrutan sebagian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi ekonomi (Van der Merwe, 2012). Sementara Dilek et al., (2018), menemukan bahwa melek ekonomi saja tidak cukup untuk berhasil dalam kehidupan ekonomi, di mana individu yang tidak mengetahui ekonomi dapat memperoleh lebih banyak uang dengan mempelajari atau mengelola investasi mereka secara efektif. Namun secara umum, penelitian akademis melaporkan tingkat literasi ekonomi yang masih rendah di dunia (Hansen et al., 2002; Lusardi, 2008). Ini bukti bahwa memang para peneliti menunjukkan heterogenitas bukti temuannya sesuai dengan konteks, populasi dan wilayahnya mupun *site* penelitiannya.

Secara teoritis, menurut akal sehat bahwa literasi ekonomi adalah membuat keputusan keuangan sesuai dengan situasi ekonomi yang berubah dan mengelola uang dengan cara yang paling efisien. Oleh karenanya, literasi keuangan menjadi komponen penting dari literasi ekonomi. Literasi keuangan merupakan bagian dari literasi ekonomi, yang diartikan sebagai pemahaman terhadap serangkaian konsep ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan dan membuat keputusan keuangan yang baik (Budiwati et al., 2020). Bahkan, peningkatan literasi keuangan dan ekonomi yang perlu diterapkan di berbagai negara untuk stabilisasi keuangan pribadi, menyeimbangkan konsumsi dan tabungan, memulai dan mengembangkan usaha kecil, sehingga muara dari semuanya akan berampak pada kemampuan menghasilkan pertumbuhan ekonomi nasional (Shvandar, 2020). Sebaliknya, , tingkat literasi keuangan yang rendah telah dikaitkan dengan perilaku keuangan yang kurang optimal akan cenderung memiliki konsekuensi jangka panjang (Stolper & Walter, 2017). Hasil penelitian Hilgert et al., (2003), menemukan bahwa individu yang melek huruf rendah umumnya cenderung tidak terlibat dalam berbagai praktik keuangan yang direkomendasikan. Kelompok ekonomi yang rentan juga dihadapkan dan ditempatkan pada kerugian lebih lanjut karena kurangnya pengetahuan keuangan mereka (Bucher-Koenen & Lusardi, 2011). Temuan-temuan ini dan lainnya dalam literatur telah memicu diskusi publik yang menunjukkan perlunya literasi ekonomi, termasuk literasi keuangan di berbagai negara di mana individu sekarang memikul tanggung jawab keuangan pribadi yang lebih besar (Qayyum & Muhammad, 2021). Menariknya, Mathews (1999); Van der Merwe (2012), menyebutkan bahwa literasi ekonomi dan keuangan dapat digambarkan sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep ekonomi dan keuangan dipengaruhi cara berpikir (aspek kognisi) ekonomi individu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan yang secara rasional diambilnya. Oleh karena itu, penilaian pemahaman ekonomi dan kompetensi keuangan individu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya memberikan dampak terhadap perekonomian dan perilaku keuangan telah menarik banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir, dimana literatur akademis dan praktik penelitian tentang literasi ekonomi dan literasi keuangan terus berkembang seiring perkembangan ekonomi digital di industry 4.0.

Isu era ekonomi digital terus berkembang dan kini sedang berlangsung. Perkembangan teknologi telah memperluas literasi ekonomi yang menantang

siapapun untuk memiliki kesiapan menghadapinya (Firmansyah, 2022a). Kemampuan menavigasi dan menelusuri isu perekonomian secara digital yang mungkin bisa memberikan peluang yang menguntungkan dari aspek ekonomi tidak lagi cukup hanya memiliki literasi ekonomi dan literasi keuangan, namun jelas di era ini memerlukan kesiapan digital yakni pengetahuan atau literasi digital untuk dapat mengaksesnya secara bijak mampu merangkul perilaku ekonomi dan keuangan individu dan rumah tangga, masyarakat pelaku usaha sehingga memungkinkan dapat mengambil keputusan dari suatu informasi ekonomi yang diperoleh dikatakan menguntungkan atau tidak, baik untuk kepentingan ekonomi pribadi/keluarga, kelompok maupun dalam konteks perkembangan bisnis (Firmansyah et al., 2022; Firmansyah, 2022a; Saepuloh et al., 2022; Firmansyah & Saepuloh, 2022). Literasi digital terkait erat dengan literasi baru, literasi media, dan bahkan multiliterasi (Pangrazio et al., 2020), ini menjadi penting melengkapi adanya literasi ekonomi dan literasi keuangan, literasi digital memiliki makna yang lebih luas yang dapat melibatkan manajemen dan perilaku, literasi kritis atau literasi performatif dan instrumental.

Menurut Gilster (1997), bahwa literasi digital dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber, yang menekankan tantangan kognitif tertentu yang terkait dengan kemampuan mengintegrasikan media analog dan digital (Pangrazio et al., 2020). Namun Bawden (2002); Bawden (2008), yang melakukan tinjauan tentang konsep literasi digital dari banyak artikel yang didedikasinya, masih ditemukan persimpangan dan kesamaan dengan bidang literasi lainnya, seperti literasi informasi dan literasi komputer (Pangrazio et al., 2020). Namun demikian menurut Marković et al., (2020) menyebutkan kompetensi digital menghubungkan kemampuan adaptasi dan inovasi melalui berbagai media digital yang dapat diakses dan dimanfaatkan siapapun sesuai konteks dan tujuan, dimana kemampuan penciptaan dan eksploitasi pengetahuan termasuk literasi ekonomi, literasi ekonomi, literasi keuangan, dan literasi digital memainkan peran penting dalam penentuan posisi dan perilaku individu, pelaku usaha bahkan perusahaan yang lebih baik di era globalisasi yang terus akan mendigitalisasi berbagai aspek kehidupan (Firmansyah, Rifa'i, & Suryana, 2022; Wahdiniwaty et al., 2022).

Merujuk pada teori, literatur relevan terdahulu dan temuan-temuan yang diuraikan di atas, perbedaan perspektif dan persimpangan konsep, faktor penentu dan lainnya, berbagai literatur relevan telah memicu munculnya pertanyaan kami tentang konsep umum literasi ekonomi (*economic literacy*), literasi keuangan (*financial literacy*), dan literasi digital (*digital literacy*), serta determinan yang mempengaruhi ketiganya. Oleh karena itu, pada penelitian ini menyajikan literatur-literatur relevan tentang konsep dan faktor-faktor penentu serta determinan literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital. Kajian ini juga bertujuan menyajikan literatur yang menunjukkan relevansi literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital dengan perilaku keuangan (*financial behavior*) di era ekonomi digital. Kontribusi artikel ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman mengenai literasi ekonomi, keuangan, literasi digital dan perilaku keuangan berhubungan dengan efektivitas pengambilan keputusan, baik konteks penelitian selanjutnya maupun praktik individu, rumah tangga, sosial masyarakat, konsumen/pelanggan (*user*), produsen, pelaku ekonomi dan individu masyarakat universal dalam menghadapi permasalahan ekonomi,

perilaku dan pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan, yang semuanya membutuhkan informasi dan penilaian di mana peran literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital dapat menjadi masukan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan yang efektif di era digitalisasi saat ini maupun masa yang akan datang.

Untuk memenuhi tujuan ini, pada bagian *pertama* meninjau dan menyajikan isu topik terkini mengenai literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital dengan merujuk pada beberapa literatur relevan tahap awal kajian, menyajikan silang pandangan, perbedaan perspektif dan persimpangan/kesenjangan konsep literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital dan faktor-faktor relevansi lainnya; bagian *kedua* menyajikan konseptualisasi literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi; bagian *ketiga* menyajikan literatur-literatur yang membahas tentang serta faktor penentu dan determinan ketiganya; bagian *keempat* membahas kontribusi literatur yang menyelidiki hubungan literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital dengan perilaku keuangan (era ekonomi digital); dan bagian *kelima* menyajikan hasil dan temuan, pembahasan temuan kajian, simpulan, implikasi dan rekomendasi.

METODOLOGI

Penelitian ini sebagai *literature review* mengenai literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital, serta relevansinya dengan perilaku keuangan. *Literature review* dilakukan merujuk konsep *systematic literature review*. Menurut Keele (2007), *systematic literature review* adalah sarana untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia yang relevan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian tertentu, atau bidang topik, atau fenomena yang diminati.

Tiga tahapan *systematic literature review* yang dikemukakan Keele diadaptasi dan dikembangkan guna memenuhi tujuan pada kajian literatur ini. Ketiga tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan (Keele, 2007). Pada penelitian ini, *tahap perencanaan* mencakup konfirmasi literatur dengan relevansinya, menentukan pertanyaan dan tujuan penelitian; *tahap pelaksanaan* mencakup identifikasi dan melaksanakan pencarian, memilih literatur paling relevan, mengekstraksi dan menyajikan isu-isu dan data yang diambil artikel/publikasi yang relevan untuk memenuhi tujuan penelitian, serta sintesa data; *tahap pelaporan* meliputi tahap menyajikan hasil temuan, pembahasan temuan hasil kajian, simpulan, implikasi dan rekomendasi. Selain itu, pencarian basis data dengan pendekatan bola salju (*snow ball*) dipilih, guna melengkapi kekurangan artikel/data/informasi relevan yang diperlukan (Firmansyah, 2022b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan dan Literasi Digital, Faktor Penentu dan Determinan

Peran literasi ekonomi dan literasi keuangan dapat menjadi masukan untuk pengambilan keputusan keuangan yang efektif, juga mempengaruhi bagaimana perilaku dan kinerja individu, masyarakat dan pelaku ekonomi dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Peran literasi digital sangat diperlukan karena manusia telah menemukan pola baru ketika disruptif teknologi hadir begitu cepat pada berbagai aspek kehidupan menawarkan banyak peluang, namun juga membawa

tantangan luar biasa. Tidak asing lagi bahwa perkembangan industri *financial technology* (fintech) menjadi semakin beragam, dan tidak hanya pada aplikasi layanan perbankan. Industri fintech di Indonesia berkembang di bidang jasa keuangan pembayaran (*payment*), QR code (*QR code site* dan dinamis), pendanaan (*funding*), perbankan (*digital banking*), pasar modal (*capital market*), perasuransian (*insurtech*), dan jasa pendukung layanan keuangan lainnya (*supporting fintech*) (Keminfo, 2019), serta platform beragam lainnya yang terus berkembang (Firmansyah et al., 2021). Lalu apa hubungannya dengan literasi ekonomi, literasi keuangan dan perilaku keuangan?. Di era ini, isu perekonomi, kelangkaan, *trade-off* pasa, harga dan pilihan, penawaran dan perilaku konsumsi serta pemenuhan kebutuhan kini lebih banyak dilakukan melalui praktik digital yang memerlukan kemampuan akses digital, pengelolaan keamanan digital/virtual, kemampuan menavigasi dan menerlusuri internet di berbagai aplikasi *platform digital* yang terus bermunculan, ini semuanya memerlukan pertimbangan untuk mengambil keputusan rasional yang menguntungkan, dimana pada praktiknya menghubungkan berbagai pertimbangan dengan multiliterasi, diantaranya literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital sebagai salah satu kompetensi inti yang dibutuhkan individu untuk tetap survive di era digital menyongsong abad dua puluh satu.

Literasi Ekonomi (*Economic Literacy*)

Literasi ekonomi (EL) adalah kemampuan untuk memahami konsep ekonomi dasar tentang keputusan keuangan individu dan fungsi ekonomi modern (Lo Prete, 2018; Firmansyah, 2022). Literasi ekonomi adalah area penting yang harus dipelajari dan diketahui individu sebagai warga negara dan sebagai peserta ekonomi dunia yang semakin bergantung satu sama lain (Winick, 2006). Literasi ekonomi adalah kemampuan kita untuk menulis dan membaca tentang kondisi ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan materi setiap individu (Nadire Emel Akhan, 2015).

Sementara Anthony et al., (2015), menyebutkan bahwa literasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan sekelompok konsep konsisten yang disepakati untuk menemukan jawaban atas pertanyaan praktis kehidupan sehari-hari (Anthony, Smith dan Miller, 2014:1). Namun menurut Jacob, (1995); Akhan (2015), mengemukakan bahwa literasi ekonomi adalah kemampuan kita untuk memahami, berdiskusi, dan menanggapi peristiwa yang membentuk lingkungan ekonomi kita. Hal ini penting tidak hanya untuk para ekonom tetapi untuk semua orang dari anak-anak hingga orang dewasa.

Menurut Remund (2010), juga mendefinisikan literasi ekonomi sebagai kemampuan individu untuk mengelola uang. Remund membagi literasi ekonomi ke dalam kategori seperti pengetahuan konseptual untuk ekonomi, keterampilan komunikasi tentang konsep ekonomi, keterampilan individu untuk manajemen ekonomi, keterampilan membuat keputusan ekonomi logis dan perencanaan keuangan untuk masa depan. Adapun tujuan literasi ekonomi menurut Akhan (2013), yaitu untuk berkontribusi pada pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari. Van der Merwe (2012), juga menyebutkan bahwa literasi ekonomi memang mempengaruhi perilaku keuangan, juga kemampuan pengambilan keputusan individu dalam hal investasi dan alokasi keuangan.

Literasi Ekonomi dan Kemampuan Kognitif

Mathews (1999); Van der Merwe (2012), menyebutkan bahwa literasi ekonomi dan keuangan dapat digambarkan sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep ekonomi dan keuangan dipengaruhi cara berpikir (aspek kognisi) ekonomi individu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan yang secara rasional diambilnya. Penelitiannya menguji hubungan antara kemampuan kognitif dan pengetahuan ekonomi, temuannya kemampuan kognitif akan menunjukkan hubungan positif yang besar dengan pengetahuan ekonomi. Selanjutnya diuraikan bahwa kemampuan kognitif mampu memprediksi pengetahuan ekonomi. Temuannya memperluas efek dari kemampuan umum untuk memasukkan kesadaran yang lebih besar dari fungsi ekonomi, dan peningkatan penggunaan informasi ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan keuangan seumur hidup. Mitchell (2006), juga menemukan bahwa aspek kognisi mendorong tingkat literasi ekonomi yang tinggi. Hasil penelitian Hanushek & Woessmann (2008), hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat bukti kuat bahwa keterampilan kognitif penduduk bukan sekadar pencapaian sekolah, berhubungan kuat dengan literasi ekonomi, pendapatan individu, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, dapat dipahami bahwa ekonomi terkait dengan keputusan sehari-hari individu untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memaksimalkan keuntungannya, sehingga akademisi dan praktisi menyarankan beberapa cara dan pendekatan yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan literasi ekonomi individu dan masyarakat.

Determinan Literasi Ekonomi

Temuan dari beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan determinan literasi ekonomi dengan perspektif yang berbeda. Misalnya Tekbaş (2021), menyebutkan determinan literasi ekonomi dipengaruhi oleh faktor demografi, pendidikan ekonomi dan tingkat pendidikan individu. Dilek et al., (2018), juga menyebutkan faktor penentu yang berdampak pada literasi ekonomi adalah pendidikan dan keterampilan, faktor kelembagaan, keyakinan akan manfaat ekonomi, dan minat ekonomi (berhubungan dengan gender).

Sementara Van der Merwe (2012), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi yaitu modal manusia, pendidikan ekonomi, pelatihan, pengalaman dan usia, pendapatan dan investasi, serta gender dan ras merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi. (Gerek & Kurt, 2011), menyebutkan determinan yang menjadi subskala inti literasi ekonomi adalah karakteristik demografis, konsep dasar, keputusan, ekonomi publik, dan personel perencanaan ekonomi.

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Menurut Stolper & Walter (2017), istilah literasi keuangan (FL) diperkenalkan di AS oleh Jump\$Start Coalition for Personal Financial Literacy pada tahun 1997, yang mendefinisikan konsep tersebut sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan seseorang secara efektif untuk keamanan finansial seumur hidup. Namun Hung et al., (2009), studinya mengkaji tentang konsep literasi keuangan yang bersaing, temuannya bahwa literatur telah mengusulkan beberapa definisi dan tidak memiliki gagasan yang

diterima secara universal tentang arti sebenarnya dari literasi keuangan. Mereka mendokumentasikan berbagai macam definisi konseptual dan menunjukkan bahwa masing-masing menekankan dimensi literasi keuangan yang berbeda, yaitu pengetahuan aktual dan yang dirasakan tentang masalah keuangan serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan itu, tetapi juga pengalaman keuangan individu dan bahkan perilaku keuangan yang sehat.

Sementara Hustin (2010); Stolper & Walter (2017), menekankan literasi keuangan harus dikonseptualisasikan sebagai memiliki dua dimensi pemahaman (pengetahuan keuangan pribadi) dan penggunaan (aplikasi keuangan pribadi). Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Noctor et al., 1992; Serin et al., 2016). Namun Hung et al., (2009), yang mengkonsolidasikan berbagai definisi yang mereka tinjau dan mengusulkan konseptualisasi menyeluruh yang menetapkan literasi keuangan sebagai pengetahuan tentang konsep ekonomi dan keuangan dasar, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan itu dan keterampilan keuangan lainnya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk jangka waktu tertentu menuju kesejahteraan finansial seumur hidup.

Definisi terbaru yang digunakan dalam Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) 2012 telah disediakan oleh Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD, 2014), dan mencakup pengetahuan dan domain aplikasi: Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan risiko, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (IlteRACY Skills, n.d.; Stolper & Walter, 2017). Budiwati et al., (2020), mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari literasi ekonomi, yang diartikan sebagai pemahaman terhadap serangkaian konsep ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan dan membuat keputusan keuangan yang baik. Huston (2010), menggambarkan tentang literasi keuangan sebagai instrumen yang digunakan untuk mendefinisikan kebutuhan akan pelatihan ekonomi dan menjelaskan keragaman hasil keuangan. Hasil penelitian Fernandes et al., (2014), studi korelasi yang mengukur literasi keuangan menemukan hubungan yang lebih kuat dengan perilaku keuangan. Meskipun karakteristik perilaku keuangan individu diakui mungkin dapat dipengaruhi faktor lainnya.

Literasi Keuangan dan Kemampuan Kognitif

Terdapat berbagai perspektif yang berbeda yang menunjukkan adanya trend perdebatan yang sedang berlangsung tentang bagaimana literasi keuangan berbeda dari konsep terkait seperti berhitung dan kemampuan kognitif (pola pikir). Dikutip dari dokumentasi Hastings & Mitchell (2011), yang menyebutkan bahwa responden dengan kemampuan kognitif lebih tinggi dan lebih nyaman dengan perhitungan numerik rata-rata menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Mereka juga meninjau sejumlah penelitian yang menemukan hubungan positif antara kemampuan kognitif dan berhitung di satu sisi dan perilaku keuangan yang baik di sisi lain (Stolper & Walter, 2017; J. Hastings & Mitchell, 2020). Oleh karena itu, Hung

et al., (2009) berpandangan bahwa untuk merancang program yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan, penting untuk membedakan kemampuan kognitif umum dari aspek inti literasi keuangan. Kemampuan kognitif berkorelasi positif dengan banyak hasil keuangan, di mana kemampuan kognitif akan diasosiasikan dengan literasi keuangan yang lebih baik (Lin & Bates, 2022). Maknanya, temuan ini memungkinkan kami untuk mengkonfirmasi bahwa ada korelasi positif antara literasi keuangan dengan kemampuan kognitif. Meskipun faktor kognitif tidak menjelaskan semua varians dalam tingkat literasi keuangan yang diukur, sehingga sangat dimungkinkan determinan literasi keuangan dipengaruhi oleh dimensi yang lainnya, dengan kata lain tidak hanya dipengaruhi oleh pola/cara berpikir seseorang berhubungan dengan pengelolaan dan perilaku keuangan, serta keputusan keuangan yang lebih baik.

Determinan Literasi Keuangan

Menurut Stolper & Walter (2017), faktor penentu (determinan) umum berhubungan dengan literasi keuangan yaitu karakteristik demografis (usia, gender, pendidikan, status profesional, pendapatan dan kekayaan), dan faktor lainnya seperti keluarga, sekolah, dan pekerjaan. Sementara Lusardi et al., (2010), menemukan keluarga dan pendidikan orang tua memiliki korelasi positif dengan tingkat literasi keuangan untuk orang dewasa muda. Peran sosialisasi keuangan juga menjadi determinan terhadap tingkat literasi keuangan, Lachance (2014) menemukan bahwa tingkat pendidikan tetangga dari responden, rata-rata berdampak pada tingkat literasi keuangan mereka.

Sementara Damayanti et al., (2018), literatur *review* merujuk pada 25 artikel yang dilakukannya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan bagi pemilik atau pengelola UKM. Temuannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan bagi pemilik atau pengelola UKM dapat dirangkum dalam 3 dimensi yaitu pengetahuan keuangan (pendidikan, pengalaman, persepsi dan pendapat, pengetahuan produk dan layanan, agen sosialisasi), sikap keuangan (sikap uang, pengeluaran, tingkat pendapatan) dan kesadaran keuangan (tabungan dan investasi, rencana pensiun. Kadoya & Khan (2020), juga studinya bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di Jepang. Temuannya menunjukkan bahwa faktor demografi jenis kelamin, usia, dan pendidikan; faktor sosial ekonomi dari pendapatan dan pekerjaan; dan faktor psikologis persepsi masa depan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Akhirnya, temuan-temuan ini menekankan untuk berbagai ukuran literasi keuangan, sekaligus juga menekankan bahwa kontak sosial dan orientasi masa depan masyarakat dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan. Wahdiniwaty, Firmansyah, Dede, et al., (2022), juga mengemukakan bahwa timbal balik keterlibatan individu berinteraksi sosial dalam konteks permasalahan ekonomi di era digital pasca Covid-19, adanya kerjama para aktor terlibat dalam skema kolaborasi yang adaptif, inovatif, dinamis dan berkelanjutan saling mempengaruhi memberikan input multiliterasi dan sumber daya, proses bersama dan luaran untuk kepentingan dan kemajuan bersama termasuk perilaku ekonomi dan keuangan berpotensi dapat berkontribusi dalam mendukung kebangkitan perekonomian nasional suatu negara.

Literasi Digital (*Digital Literacy*)

Menurut Wahdiniwaty et al., (2022), menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung berbagai aktivitas, termasuk menjalankan bisnis. Literasi digital (DL) didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan yang lebih luas dan lebih kompleks daripada penggunaan sederhana teknologi digital (Biezā, 2020), yang paling penting adalah kebutuhan untuk 'mengkontekstualisasikan internet dan cara menyajikan informasi terhadap bentuk nonjaringan lainnya (Firmansyah & Saepuloh, 2022; Firmansyah, 2022a), edukasi dan pelatihan sangat dimungkinkan dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan praktiknya (Setiawan et al., 2021).

Sementara Koltay (2011), mengemukakan bahwa literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital. Emas (2015); Radovanović et al., (2020), menyebutkan bahwa teknologi digital telah menjadi salah satu faktor dominan utama dalam membawa perubahan inovasi dan pembangunan berkelanjutan, konsep tersebut telah didefinisikan dalam banyak cara yang berbeda dalam tubuh pengetahuan tetapi, pada intinya dan dalam praktiknya, memerlukan integrasi tujuan ekonomi dan keuangan, lingkungan dan sosial lintas sektor, wilayah dan generasi. Literasi digital menyentuh dan mencakup banyak hal mengisyaratkan multiterasi diperlukan, konteks sosial terlibat dalam permasalahan ekonomi sekaligus menjadi pelaku ekonomi dalam ekosistem digital, proses dan praktiknya literasi ekonomi dan keuangan memediasi perilaku keuangan, pertimbangan, komunikasi dan kolaborasi, revisi pilihan dan proses pengambilan keputusan alokasi dan investasi bahkan sekedar transaksi dan konsumsi pribadi.

Literasi Digital dan Kemampuan Kognitif

Pemahaman literasi digital termasuk literasi informasi menekankan pada pemikiran kritis, meta-kognitif, dan pengetahuan prosedural yang digunakan untuk menemukan informasi dan konten digital dalam domain, bidang, dan konteks tertentu. Penekanan utama ditempatkan pada kemampuan akses, navigasi dan penulisan, mengenali kualitas pesan, keaslian dan kredibilitas (Koltay, 2011). Menurut Iordache et al., (2017), menemukan aspek kognisi menjadi salah satu elemen kunci keberhasilan dalam pengembangan literasi digital. Hasil penelitian Iordache et al., (2017), mengidentifikasi definisi, faktor, dan indikator literasi digital yang sebenarnya pada mahasiswa sarjana di Thailand. Temuannya menunjukkan bahwa faktor pertama yang mempengaruhi literasi digital mahasiswa adalah keterampilan operasi yang terkait terdiri dari kognisi, penemuan, dan presentasi. Sementara Eshet (2004), mengemukakan bahwa aspek kognisi terdistribusi membuka keterampilan digital dan kompetensi inti yang mendasari kemampuan untuk berinteraksi ruang virtual secara bermakna dengan alat/media yang memperluas kapasitas mental dalam kolaborasi dan jaringan.

Determinan Literasi Digital

Zhang et al., (2022), mengeksplorasi faktor kunci keberhasilan literasi digital dan hubungannya dengan transformasi digital konteks UKM, temuannya bahwa faktor kunci literasi digital dan praktik transformasi digital UKM adalah pendidikan dan

pelatihan, infrastruktur teknologi, organisasi, dan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi literasi digital adalah kesadaran dan pemahaman, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki (Biezā, 2020). Sementara Pangrazio et al., (2020), menyebutkan determinan literasi digital adalah masalah privasi, keamanan cyber, dan keterbatasan penggunaan teknologi secara etis. Dari perspektif praktik sosial, literasi digital tidak dapat dipisahkan dari perubahan sosial dan lingkungan, teknologi, dan ekonomi yang terjadi, sehingga setiap individu, masyarakat, pelaku bisnis, jenis pekerjaan terpilih harus mempertimbangkan pergeseran yang lebih luas ini (Sefton-Green et al., 2009). Namun Bawden (2008); Koltay (2011), menyebutkan kompetensi inti yang mempengaruhi literasi digital adalah pencarian internet, kebutuhan navigasi hprteknologi, perakitan pengetahuan digital, dan evaluasi konten.

Relevansi Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan dan Literasi Digital dengan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital

Secara terpisah telah disebutkan sebelumnya, beberapa literatur menyebutkan bahwa literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital relevansinya memiliki dampak pada perilaku keuangan dan keputusan keuangan (Van der Merwe, 2012; Huston 2010; Fernandes et al., 2014). Literasi ekonomi dan literasi keuangan adalah tentang kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang terintegrasi dalam gerakan literasi ekonomi (Sabur et al., 2021), sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi individu dalam mengendalikan perilaku ekonomi dan keuangan yang kurang rasional. Literasi ekonomi dan keuangan mungkin memang tidak didistribusikan secara acak dan orang-orang yang menunjukkan tingkat literasi yang tinggi mungkin memiliki karakteristik tertentu seperti kemampuan numerik yang unggul, kecerdasan, motivasi untuk menangani keuangan pribadi, atau kesabaran, menentukan pilihan dan keputusan rasional menguntungkan (Stolper & Walter, 2017). Kompetensi digital di era ekonomi digital menghubungkan literasi digital sebagai salah satu kompetensi inti yang dibutuhkan individu dengan literasi ekonomi dan keuangan dalam operasionalisasi dan praktiknya untuk tetap survive di era digital I4.0. Literatur mendokumentasikan beberapa contoh dari faktor-faktor yang sulit ditangkap yang mungkin mempengaruhi literasi ekonomi, literasi keuangan, literasi digital dan perilaku keuangan. Namun demikian, validitas asumsi dan temuan yang diuraikan berikut, jelas merujuk pada meta analisis beberapa literatur/artikel/publikasi yang ditemukan dan dianggap paling relevan dengan isu yang diangkat pada kajian ini. Meskipun temuan dan interpretasinya menunjukkan intervensi yang berbeda.

Literasi ekonomi meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bertindak sebagai produsen, konsumen, penabung, investor dan warga negara yang sadar. Kemampuan tersebut adalah sebagai berikut: perilaku keuangan yang sehat, pengambilan keputusan, penalaran ekonomi, pemecahan masalah menganalisis kasus dalam kehidupan nyata dan kemampuan pemahaman dan interpretasi konsep dan prinsip ekonomi fundamental (Winick, 2006; Staubs, 2007; Akhan, 2013); Nadire Emel Akhan, 2015). Perilaku keuangan, pemahaman dan penalaran ekonomi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam konteks pasar dan konsumen yang dihadapkan beberapa alternatif pilihan, misalnya penelitian Firmansyah et al., (2020), konsumen kritis terhadap kualitas produk dan tinggi-rendahnya biaya yang harus dikorbankan (harga produk) untuk mendapatkan suatu produk/jasa yang diinginkan,

disini melalui beberapa proses/tahapan analisis sekaligus organisasi dan interpretasi konsep literasi ekonomi dan keuangan diandalkan untuk menemukan keputusan yang rasional dan tepat, ketika produk dipilih kemudian dibeli mampu memenuhi kebutuhan dan melebihi ekspektasinya maka akan tercipta loyalitas (dalam waktu tertentu) terhadap produk tersebut berdasarkan pengalaman, daripada berpindah membeli produk lain yang belum tentu memenuhi ekspektasinya, kondisi ini menunjukkan literasi ekonomi dan keuangan berperan mempengaruhi perilaku keuangan dan keputusan keuangan individu dalam upaya memenuhi tujuannya. Juga penelitian Saepuloh et al., (2020), tentang kualitas layanan, kepuasan dan loyalitas, dimana dilihat dari dua sisi pelaku/aktor yang berdeda tetapi pada dasarnya semuanya tercipta melampaui ekspektasi masing-masing tidak terlepas dari peran literasi ekonomi, literasi keuangan dan perilaku keuangan serta keputusan-keputusan berhubungan yang menguntungkan bagi kedua aktor tersebut. Literasi ekonomi dapat mempengaruhi perilaku keuangan dengan alokasi tabungan yang lebih efisien, menarik lebih banyak investasi dan pertumbuhan di suatu negara (Van der Merwe, 2012). Literasi ekonomi juga dapat membantu upaya membangun kepercayaan dalam ekonomi pasar, mengatur perilaku dan mediator keuangan serta menciptakan lingkungan kebijakan yang lebih baik untuk pertumbuhan. Lo Prete, (2018), mendokumentasikan hubungan yang kuat antara literasi ekonomi dan pertumbuhan ketimpangan pendapatan. Temuannya menunjukkan perilaku keuangan dan kemampuan menggunakan instrumen keuangan diwakili oleh literasi ekonomi. Oleh karena itu, tujuan literasi ekonomi menurut Akhan (2013), adalah untuk berkontribusi pada pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana orang membuat keputusan keuangan, faktor apa yang memengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan individu yang positif. Strömbäck et al., (2017), mengeksplorasi pengaruh perbedaan individu dalam pengendalian diri dan faktor non-kognitif lainnya terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Temuannya literasi keuangan memperluas penerapan hipotesis siklus hidup perilaku di luar perilaku menabung, untuk memasukkan perilaku keuangan umum. Orang-orang dengan pengendalian diri yang baik lebih cenderung menghemat uang dari setiap gaji, memiliki perilaku keuangan umum yang lebih baik, merasa tidak terlalu cemas tentang masalah keuangan, dan merasa lebih aman dalam situasi keuangan mereka saat ini dan di masa depan. Grohmann (2018), penelitiannya menganalisis literasi keuangan dan perilaku keuangan masyarakat kelas menengah yang hidup dalam ekonomi perkotaan Asia. Hasilnya sejalan dengan literatur bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi mengarah pada perilaku keuangan dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Xiao et al., (2009), studinya sebagai upaya untuk menambah literatur dengan mengamati fenomena ini dari perspektif keuangan. Temuannya memberikan bukti yang menunjukkan ada korelasi literasi keuangan dengan perilaku keuangan yang positif berkontribusi pada kepuasan finansial dan kepuasan finansial pada gilirannya berkontribusi pada kepuasan hidup.

Literasi keuangan individu dapat dianggap sebagai divisi dari literasi ekonomi (Van der Merwe, 2012). Literasi ekonomi dan keuangan dapat digunakan untuk mengukur apakah orang memahami kekuatan yang secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan menuju kualitas hidup mereka, membuat literasi ekonomi dan keuangan menjadi bagian penting dari masyarakat (Farrell, 1999; Van der Merwe,

2012). Penelitian Gutter & Copur (2011), menganalisis program percontohan yang dipasang oleh bank besar untuk memahami apakah akses ke teknologi informasi dan komunikasi, dikombinasikan dengan pelatihan literasi ekonomi, keuangan, literasi digital dan pelatihan tentang cara menggunakan Internet, dapat membantu individu berpenghasilan rendah dan menengah di lingkungan dalam kota, meningkatkan perilaku keuangan yang lebih efektif. Temuannya membuktikan bahwa literasi digital, pelatihan teknologi *e-banking* memedia literasi ekonomi dan keuangan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan pribadi maupun keluarga dan masyarakat perkotaan. O'Neill & Xiao, (2003), studinya mengidentifikasi bagaimana para pengambil Kuis Kebugaran Finansial *online* menangani keuangan mereka dan untuk menilai kekuatan dan kelemahan perilaku keuangan mereka. Studinya terbatas dalam generalisasi karena sampelnya aksidental dan non-acak dan terdiri dari konsumen paham internet, dengan 20 pertanyaan dalam survei yang harus dijawab terkait perilaku keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa tanggapan responden menjawab perilaku keuangan dan keputusan transaksi online dipengaruhi literasi ekonomi dan keuangan, sementara literasi digital, sementara literasi digital jelas memediasi pengaruh keduanya berhubungan perilaku keuangan dan transaksi dilakukan berbasis digital.

Literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital dan teknologi pada umumnya menjadi sumber daya penting yang dibutuhkan masyarakat berbagai kalangan dalam mengendalikan dan mengelola keuangan sehingga lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital dan digitalisasi. Multiliterasi tersebut dapat menjadi modal sosial dan kompetensi inti yang dibutuhkan setiap individu di era ini dalam menghadapi dirupsi teknologi, perubahan ekonomi dan tantangan makro lainnya. Literasi digital memfasilitasi literasi ekonomi dan keuangan dalam praktik transaksi keuangan *online* sebagai bentuk aplikasi memanfaatkan *fintech* yang banyak menawarkan kemudahan dari segi waktu, kecepatan (*real time*) dan kepercayaan meskipun terkadang membawa kekhawatiran adanya kerentanan, juga risiko-risiko yang mungkin terjadi akibat transaksi digital. Namun demikian hasil penelitian O'Neill & Xiao (2012), menemukan bahwa literasi digital, literasi keuangan sebagai bagian dari instrumen literasi ekonomi mempengaruhi kemampuan transaksi keuangan *online*, keputusan keuangan dan perilaku keuangan yang dilihat dari perilaku penganggaran, perilaku pengeluaran dan perilaku tabungan. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Seldal & Nyhus (2022), menguji anggapan bahwa penggunaan metode pembayaran digital, seperti membayar dengan ponsel, meningkatkan risiko kerentanan finansial dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku keuangan. Temuannya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan saat menggunakan pengetahuan skor 42 pertanyaan pengetahuan keuangan dan literasi ekonomi. Hubungan serupa ditemukan mengenai kesediaan responden media sosial dan platform pembayaran digital dimediasi literasi digital, dan tingkat digitalisasi yang tinggi juga berperan terhadap transaksi keuangan digital dan perilaku keuangan. Pada akhirnya, dari beberapa temuan para peneliti terdahulu, tentunya validasi asumsi dan temuan masing-masing peneliti memiliki ketepatan dan akurasi tinggi dan dapat diandalkan sehingga hasil ini sangat dimungkinkan memiliki kecocokan interpretasi dan tataran praktik saat ini dan masa mendatang, seperti yang kita lihat secara kongkrit di era ekonomi digital saat ini, bahwa relevansi literasi digital, literasi ekonomi dan literasi keuangan memainkan peran penting dalam mempengaruhi

aktivitas, pengelolaan, perilaku keuangan dan keputusan keuangan individu, rumah tangga, komunitas/bisnis dan konteks lebih luas lainnya.

SIMPULAN

Konsep literasi ekonomi, literasi keuangan, dan literasi digital; faktor penentu dan *determinant factors* lainnya telah diuraikan berdasarkan beberapa literatur relevan yang menjadi rujukan kajian ini, terlepas dari berbagai perspektif, persimpangan dan pandangan yang berbeda tetapi inti konsep (*core concept*) pada dasarnya sama sesuai konteks, interpretasi dan praktiknya.

Implikasi temuan penelitian ini, *Pertama*, Literasi Ekonomi (EL) kemampuan untuk memahami konsep ekonomi dasar tentang keputusan keuangan individu, membaca tentang kondisi ekonomi sehari-hari, dan fungsi ekonomi modern yang mempengaruhi kesejahteraan materi setiap individu; *kedua* Literasi Keuangan (FL), adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan risiko, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi dan perilaku keuangan yang sehat; *Ketiga*, Literasi Digital (DL) adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung berbagai aktivitas yang serba digital, yang tidak terlepas dari adanya kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital; *Keempat*, Faktor Penentu literasi ekonomi, literasi keuangan dan literasi digital tidak terlepas dari *aspek kognitif* individu, juga ruang lainnya sangat dimungkinkan dipengaruhi oleh berbagai *determinant factors* lainnya; dan *Kelima*, *Relevansi* literasi ekonomi, literasi digital, dan literasi keuangan sangat bergantung pada dampak perilaku keuangan dan keputusan keuangan di era ekonomi digital. Hal ini telah dibuktikan oleh temuan-temuan para peneliti, bahwa literasi ekonomi, literasi ekonomi dan literasi digital memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan dan keputusan keuangan individu/ kelompok/bisnis dan konteks lebih general lainnya baik interpretasi dan praktik antar muka (*offline*), terlebih lagi praktik digital (*online*) sangat mempengaruhi di era ekonomi digital saat ini bahkan masa yang akan datang.

Rekomendasi, literature review yang dilakukan merujuk pada beberapa literatur yang dianggap relevan, namun diakui sebagai salah satu dari keterbatasan kami sangat dimungkinkan masih banyak literatur-literatur relevan lainnya dan terkini yang terlewatkan. Ini dapat menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya terkait isu dan topik, serta dalam mengadopsi metodologi penelitian yang serupa. Untuk menutupi keterbatasan ini, *systematics literature review* dapat diterapkan dengan memperhatikan ketelitian untuk setiap tahapan dan strategi praktiknya sehingga memungkinkan terjaminnya temuan yang ideal dihasilkan memenuhi tujuan penelitian dan dapat diandalkan.

Referensi :

- Akhan, N E. (2013). Economy literacy step by step: the alternative ways for the social studies lessons. *Adiyaman University Journal of Social Sciences Institute*, 6(14), 1-36.
- Akhan, Nadire Emel. (2015). Economic Literacy Levels of Social Studies Teacher Candidates. *World Journal of Education*, 5(1), 25-39.
- Anthony, K. V, Smith, R. C., & Miller, N. C. (2015). Preservice elementary teachers' economic literacy: Closing gates to full implementation of the social studies curriculum. *The Journal of Social Studies Research*, 39(1), 29-37. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2014.04.001>
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. In *Digital literacies: Concepts, policies and practices* (Vol. 30, Issue 2008).
- Bawden, D. (2002). Revisión de los conceptos de alfabetización informacional y alfabetización digital. *Anales de Documentación*, 5, 361-408.
- Biezā, K. E. (2020). Digital literacy: Concept and definition. *International Journal of Smart Education and Urban Society (IJSEUS)*, 11(2), 1-15. <https://www.igi-global.com/article/digital-literacy/248468>
- Bucher-Koenen, T., & Lusardi, A. (2011). Financial literacy and retirement planning in Germany. *J Pension Econ Financ*, 10(4), 565-584. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000311>
- Budiwati, N., Hilmiatussadiyah, K. G., Nuriansyah, F., & Nurhayati, D. (2020). Economic Literacy and Economic Decisions. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 85-96.
- Damayanti, R., Al-Shami, S. S. A., Rahim, B., Rahim, A. B., Marwati, F. S., & Malaysia, M. (2018). Factors that influence financial literacy on small medium enterprises: A literature review. *Opción*, 34(86), 1540-1557.
- Dilek, S., KESGİNGÖZ, H., Konak, A., & HALICIOĞLU, S. (2018). Factors affecting economic literacy. *Afro Eurasian Studies*, 7(1), 7-47. <https://dergipark.org.tr/en/pub/afes/article/475575>
- Emas, R. (2015). The concept of sustainable development: definition and defining principles. *Brief for GSDR, 2015*, 10-13140. <https://asset-pdf.scinapse.io/prod/2184349672/2184349672.pdf>
- Eshet, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93-106. <https://www.learntechlib.org/primary/p/4793/>.
- Farrell, C. (1999). We're All Economists. *Economic Literacy Symposium*, 13.
- Fernandes, D., Lynch Jr, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861-1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849> Abstract
- Firmansyah, D. (2022a). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 745-762. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Firmansyah, D. (2022b). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., & Suryana, A. (2022). Human Resources: Skills and Entrepreneurship in Industry 4.0. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(6), 1221-1240. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i6.1899>
- Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., Suryana, A., & Suwarna, A. I. (2021). Self Identity Management UMKM Dalam Cyberspace: Perspektif Pasca Transformasi Digital UMKM Di Kawasan Destinasi Wisata Geopark Cileutuh. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1075-1084.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237-250.

<https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>

- Firmansyah, D., Suryana, A., & Rifa'i, A. A. (2022). PMD (Pelatihan Media Digital) Sektor Usaha Mikro dan Kecil Handycraft Bambu Di KAA Sukabumi Guna Meningkatkan Pemasaran Online Berbasis Marketplace Di Era Ekonomi Digital. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2805–2816.
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., & Susetyo, D. P. (2022). DMT-CE (Digital Media Training-Capability Enhancement) Culinary Business Sector Sop Asep Amih Sukabumi to Improve Online-Based Adaptive Marketing Capabilities. *Asian Journal of Community Services*, 1(5), 217–230. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v1i5.1826>
- Firmansyah, D., Susetyo, D. P., Suryana, A., & Rifai, A. A. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Usaha Minuman Ringan Bubble'ku Bubble Drink Dan Ice Blend Di Ramayana Dept. Store Kota Sukabumi. *Jurnal Mirai Management, STIE AMKOP. Makasar.*, 293–303. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1234/mirai.v5i2.619>
- Gerek, S., & Kurt, A. A. (2011). Ekonomi okuryazarlığı ölçeğinin geçerlik ve güvenilirlik çalışması. *Uludağ Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, 30(1), 59–73.
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy. In Wiley&Sons. Inc. New York: Wiley&Sons. Inc.
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 129–143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9255-2>
- Hansen, W. L., Salemi, M. K., & Siegfried, J. J. (2002). Use it or lose it: Teaching literacy in the economics principles course. *American Economic Review*, 92(2), 463–472. <https://doi.org/10.1257/000282802320191813>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2008). The role of cognitive skills in economic development. *Journal of Economic Literature*, 46(3), 607–668. <https://doi.org/10.1257/jel.46.3.607>
- Hastings, J., & Mitchell, O. S. (2020). How financial literacy and impatience shape retirement wealth and investment behaviors. *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000227>
- Hastings, J. S., & Mitchell, O. S. (2011). *How financial literacy and impatience shape retirement wealth* (No. 1670).
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). *Defining and measuring financial literacy*. RAND Working Paper Series WR-708. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *J Consum Aff*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Iordache, C., Mariën, I., & Baelden, D. (2017). Developing digital skills and competences: A quick-scan analysis of 13 digital literacy models. *Italian Journal of Sociology of Education*, 9(1), 6–30. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2017-1-2>
- Jacob, D. R. (1995). *Economic literacy: What everyone needs to know about money & markets*. New York: Published by Three Rivers Press.
- Jappelli, T. (2010). Economic Literacy: An International Comparison. *The Economic Journal*, 120(548), F429–F451. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2010.02397.x>
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). What determines financial literacy in Japan? *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(3), 353–371. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000379>
- Keele, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. Technical report, ver. 2.3 ebse technical report. ebse.

- Keminfo. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia: Strategi dan Sektor Potensial* (Keminfo. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia: Strategi Dan Sektor Potensial*).
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211–221. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>
- Koshal, R. K., Gupta, A. K., Goyal, A., & Navin Choudhary, V. (2008). Assessing Economic Literacy of Indian MBA Students. *American Journal of Business*, 23(2), 43–52. <https://doi.org/10.1108/19355181200800009>
- Kotte, D., & Witt, R. (1995). *Chance and Challenge: Assessing Economic Literacy*. Technical University Dresden School of Economics.
- Lachance, M. (2014). Financial literacy and neighborhood effects. *Journal of Consumer Affairs*, 48(2), 251–273. <https://doi.org/10.1111/joca.12024>
- Lin, C.-A., & Bates, T. C. (2022). Smart people know how the economy works: Cognitive ability, economic knowledge and financial literacy. *Intelligence*, 93, 101667. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2022.101667>
- IlteRacy Skills, Fi. (n.d.). *PISA 2012 Results: Students and Money*.
- Lo Prete, A. (2018). Inequality and the finance you know: does economic literacy matter? *Economia Politica*, 35(1), 183–205. <https://doi.org/10.1007/s40888-018-0097-3>
- Lusardi, A. (2008). *Household saving behavior: The role of financial literacy, information, and financial education programs*. National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w13824>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Marković, D., Janačković, G., Simeunović, N., & Lalić, B. (2020). Identifying and ranking novel indicators of MSMEs innovation potential. *Technology Analysis & Strategic Management*, 32(5), 529–541. <https://doi.org/10.1080/09537325.2019.1675871>
- Mathews, L. G. (1999). *Promoting economic literacy: ideas for your classroom*. <https://doi.org/10.22004/ag.econ.21575>
- Mitchell, R. K. (2006). Globalisation, economic literacy and native economic development. *International Journal of Entrepreneurship & Small Business*, 3(6), 743–759.
- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, R. (1992). *Financial Literacy, a report prepared for the National Westminster Bank*. National Westminster Bank, London.
- O'Neill, B., & Xiao, J. J. (2003). Financial fitness quiz: A tool for analyzing financial behavior. *Consumer Interests Annual*, 49(1), 3.
- O'Neill, B., & Xiao, J. J. (2012). Financial behaviors before and after the financial crisis: Evidence from an online survey. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 23(1).
- OECD. (2014). *PISA 2012 Results: Students and Money (Volume VI): Financial Literacy Skills For The Twenty-First Century*. <https://doi.org/10.1787/9789264208094-en>
- Pangrazio, L., Godhe, A.-L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
- Qayyum, W., & Muhammad, M. (2021). Economic Literacy in a Multidimensional Individualistic Perspective: Evidence from Pakistan's Economy. *Journal of Social Sciences & Humanities (1994-7046)*, 29(1), 1–18.
- Radovanović, D., Holst, C., Belur, S. B., Srivastava, R., Hounghonon, G. V., Le Quentrec, E., Miliza, J., Winkler, A. S., & Noll, J. (2020). Digital literacy key performance indicators for sustainable development. *Social Inclusion*, 8(2), 151–167. <https://doi.org/10.17645/si.v8i2.2587>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.

<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

- Sabur, A., Saepuloh, D., Subaidah, S., & Firmansyah, D. (2021). *Effectiveness of Implementation of High Order Thinking Skills (HOTS) and Self Efficacy of Students in Improving Economic Literacy BT - Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2020)*. 579–584. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210202.100>
- Saepuloh, D., Firmansyah, D., & Aryantika, N. (2020). Satisfaction as a mediator impact quality of service Toward customer loyalty (Study on pt. prima Mixindo Utama Sukabumi city). *Global Research Network LLC. American Journal Of Social And Humanitarian Research*, 1(3), 32–50.
- Saepuloh, D., Firmansyah, D., Susetyo, D. P., & Suryana, A. (2022). Quadruple Helix Collaboration Concept As An Economic Recovery Solution After COVID-19. *Economica*, 10(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/economica.2022.v10.i2.4636>
- Sefton-Green, J., Nixon, H., & Erstad, O. (2009). Reviewing Approaches and Perspectives on “Digital Literacy.” *Pedagogies: An International Journal*, 4(2), 107–125. <https://doi.org/10.1080/15544800902741556>
- Seldal, M. M. N., & Nyhus, E. K. (2022). Financial Vulnerability, Financial Literacy, and the Use of Digital Payment Technologies. *Journal of Consumer Policy*, 45(2), 281–306. <https://doi.org/10.1007/s10603-022-09512-9>
- Serin, H., ŞahİN, Y., & Durgun, M. (2016). The determination of economic literacy level of forest products industry managers: A sample of kahramanmaras province, Turkey. *Düzce Üniversitesi Orman Fakültesi Ormancılık Dergisi*, 12(2), 215–221. https://web.archive.org/web/20180421040100id_/http://ordergi.duzce.edu.tr/Dokumanlar/arsiv/2016_2_Tam.pdf#page=219
- Setiawan, T., Susetyo, D. P., & Pranajaya, E. (2021). Edukasi Literasi Digital: Pendampingan Transformasi Digital Pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1599–1606.
- Shvandar, D. (2020). *Timely Financial and Economic Literacy for School Children as Basis for Economic Growth in Future BT - Proceedings of the International Scientific Conference “Far East Con” (ISCFEC 2020)*. 2661–2668. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200312.375>
- Staubs, M. O. (2007). *Economics education: Attitudes and practices of elementary and middle grade teacher candidates*. The University of Alabama.
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5), 581–643. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Family economic education, peer groups and students’ entrepreneurial intention: the mediating role of economic literacy. *Heliyon*, 7(4), e06692. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06692>
- TEKBAŞ, M. (2021). An Empirical Research on the Factors Determining Economic Literacy Level. *Management and Economics Review*, 6(1), 99–111.
- Van der Merwe, E. (2012). *Economic literacy as a factor affecting allocative efficiency*. University of the Free State.
- Wahdiniwaty, R., Firmansyah, D., Dede, Suryana, A., & Rifa’i, A. A. (2022). The Concept of Quadruple Helix Collaboration and Quintuple Helix Innovation as Solutions for Post Covid 19 Economic Recovery. *MIX JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 12(3), 418–442. https://doi.org/10.22441/jurnal_mix.2022.v12i3.005
- Wahdiniwaty, R., Firmansyah, D., Suryana, A., Dede, D., & Rifa’i, A. A. (2022). Mystery in Marketing Management Products Post COVID-19 as a Model of Survival Strategy Towards the Awakening of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Digital

- Economy Era. *Khazanah Sosial*, 4(1), 187–210. <https://doi.org/10.15575/ks.v4i1.17397>
- Winick, D. M. (2006). Economics framework for the 2006 national assessment of educational progress. *Washington: The National Assessment Governing Board US Department Education*. Retrieved September, 11, 2018.
- Xiao, J. J., Tang, C., & Shim, S. (2009). Acting for Happiness: Financial Behavior and Life Satisfaction of College Students. *Social Indicators Research*, 92(1), 53–68. <https://doi.org/10.1007/s11205-008-9288-6>
- Zhang, X., Xu, Y., & Ma, L. (2022). Research on successful factors and influencing mechanism of the digital transformation in SMEs. *Sustainability*, 14(5), 2549. <https://www.mdpi.com/2071-1050/14/5/2549>